Jurnal Riset Akuntansi Politala
Vol. 8 No. 1, Maret 2025, pp. 188-198
e-ISSN: 2656-7652
p-ISSN: 2715-4610
http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index

Pengaruh Kesadaran Lingkungan Dan *Green Transportation* Terhadap Dampak Perekonomian

Makatita Grace Gloria[1)*], Maharani Ratuna[2)], Pertiwi Dian[3)], Syahzuni Barlia Annis[4)]

[1)4)] Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul
[2)3)] Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul
[1)*] gloriamakatita@student.esaunggul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran lingkungan dan *green transportation* terhadap dampak ekonomi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, dengan melibatkan 100 responden yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan dan *green transportation* secara simultan berpengaruh terhadap dampak ekonomi. Secara individual, kedua variabel ini juga memberikan pengaruh positif signifikan terhadap dampak ekonomi. Implementasi *green transportation* mampu meningkatkan kualitas udara dan kesejahteraan masyarakat. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan kolaborasi yang efektif antara pemerintah, industri, dan masyarakat. Penelitian ini memberikan implikasi bagi para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan untuk memperkuat promosi serta penerapan transportasi berkelanjutan guna memaksimalkan dampak ekonomi positif.

Kata kunci: kesadaran lingkungan, transportasi ramah lingkungan, dampak ekonomi.

Abstract

This Research Aims To Analyze The Influence Of Environmental Awareness And Green Transportation On Economic Impacts. This Research Was Conducted In Kebon Jeruk District, West Jakarta City, Involving 100 Respondents Selected Using The Purposive Sampling Method. The Research Results Show That Environmental Awareness And Green Transportation Simultaneously Influence The Economic Impact. Individually, These Two Variables Also Have A Significant Positive Influence On The Economic Impact. Implementation Of Green Transportation Can Improve Air Quality And Community Welfare. However, To Achieve Optimal Results, Effective Collaboration Between Government, Industry, And Society Is Needed. This Research Provides Implications For Policymakers And Stakeholders To Strengthen The Promotion And Implementation Of Sustainable Transportation To Maximize Positive Economic Impacts.

***Keywords**: Environmental Awareness, Green Transportation, Economic Impact.*

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya populasi di perkotaan menunjukkan kemajuan dan perkembangan kota. Di wilayah perkotaan, peluang kerja, akses yang lebih memadai ke layanan kesehatan dan pendidikan, serta infrastruktur yang memadai untuk mencapai standar hidup yang lebih baik, menjadi alasan sebagian orang lebih memilih untuk tinggal dan menetap di wilayah perkotaan. Namun, pertumbuhan dan perkembangan kota cenderung memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, terutama melalui ekspansi sektor transportasi. Polusi udara telah memberikan dampak buruk

terhadap kesehatan masyarakat dan kualitas hidup secara keseluruhan (Abidin *et al*., 2022).

Berdasarkan survei Bappenas tahun 2022, peningkatan polusi udara telah menyebabkan peningkatan kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan pneumonia di DKI Jakarta selama hampir satu dekade. Selain itu, data dari Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME) pada tahun 2019 juga menunjukkan bahwa penyakit pernapasan merupakan salah satu dari sepuluh penyakit terbanyak di Indonesia. Dengan polusi udara menjadi faktor risiko kematian kelima tertinggi setelah hipertensi, diabetes, merokok, dan obesitas. Perkembangan ekonomi perkotaan seringkali berfokus pada kemakmuran jangka pendek, namun seringkali mengabaikan dampaknya terhadap lingkungan. Kemakmuran ini seringkali disertai dengan kerusakan ekologi dan perubahan iklim yang signifikan (Duan *et al.*, 2023). Kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat menjadi faktor penting yang memengaruhi ketahanan ekonomi kota. Mengingat adanya korelasi spasial yang dinamis dalam ketahanan ekonomi, mempelajari peran kesadaran lingkungan dalam evolusi spasial ketahanan ekonomi perkotaan sangat penting untuk menemukan keseimbangan antara lingkungan dan pengembangan ekonomi (Jiang *et al.*, 2022).

Kesadaran lingkungan merupakan kunci dalam mengatasi permasalahan ini. Studi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 mengindikasikan bahwa hanya 35% masyarakat Jakarta memiliki kesadaran lingkungan yang baik. Di sisi ekonomi, Kecamatan Kebon Jeruk memiliki potensi besar dengan lebih dari 5.000 UMKM yang beroperasi pada tahun 2023, menyumbang sekitar 30% terhadap PDRB kecamatan. Namun, masalah lingkungan dan transportasi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Studi Universitas Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran lingkungan dan implementasi transportasi ramah lingkungan berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi lokal di beberapa wilayah Jakarta.

Sektor transportasi dianggap sebagai bagian infrastruktur yang sangat vital karena perannya yang krusial dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bisnis, belanja, dan rekreasi (Maaz *et al.*, 2022). Namun, sektor yang sama juga merupakan pengguna minyak bumi terbesar dan penyumbang utama partikel berbahaya seperti CO2 dan gas rumah kaca, yang umumnya terdapat di udara. Transportasi berperan besar dalam emisi polutan udara, dengan sekitar 4,2 juta kematian global setiap tahun disebabkan oleh polusi udara, sebagian besar dari emisi kendaraan bermotor (WHO, 2019). Berdasarkan data dari IQAir pada 20 Mei 2024, Jakarta menduduki peringkat kelima kota yang memiliki tingkat polusi udara tertinggi di seluruh dunia. IQAir juga melaporkan di situs webnya bahwa prakiraan indeks kualitas udara (AQI) untuk Jakarta pada tanggal 20 Mei 2024 menunjukkan tingkat polusi yang "tidak sehat/tidak sehat bagi kelompok sensitif."

Implementasi transportasi berkelanjutan di berbagai kota besar telah menunjukkan hasil positif. Hasil studi Petrea & Ursache (2023) menunjukkan bahwa Copenhagen menekankan pembangunan berkelanjutan dengan menetapkan target ambisius untukmencapai netralitas karbon pada tahun 2025. Kota ini telah berhasil mengurangi jejak karbon dan meningkatkan kualitas udara melalui penggunaan energi terbarukan serta investasi dalam infrastruktur bersepeda. Masyarakat global semakin menyadari kebutuhan mendesak untuk mengurangi dampak negatif dari sektor transportasi, yang telah mendorong pengembangan sistem transportasi ramah lingkungan (Salimifard *et al.*, 2012). Rahmawati & Pratama (2023) juga menunjukkan bahwa, penggunaan transportasi berkelanjutan berkontribusi positif terhadap perbaikan kualitas udara, yang tercermin dari berkurangnya kadar polutan seperti karbon monoksida dan partikel-partikel di udara. Selain itu, kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh penurunan kasus penyakit pernapasan dan meningkatnya mobilitas masyarakat.

Menurut data dari BPS, jumlah kendaraan bermotor di Jakarta meningkat sebanyak 1

juta unit setiap tahun, mencapai 26 juta unit pada tahun 2022. Dampaknya termasuk kemacetan lalu lintas, berkurangnya ruang terbuka, peningkatan polusi udara, dan penurunan kualitas estetika kawasan (Mulyani & Gandhi, 2016). Terdapat literatur terbatas mengenai hubungan antara *green transportation* dan kinerja organisasi atau dampak ekonomi, dengan hasil yang bervariasi. Khan *et al.,* (2018) mengidentifikasi adanya hubungan positif antara transportasi hijau dan kinerja organisasi. Sementara Muma *et al.,* (2014) menyatakan bahwa transportasi hijau tidak memengaruhi kinerja organisasi. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh kesadaran lingkungan terhadap dampak ekonomi di Kecamatan Kebon Jeruk? (2) Bagaimana pengaruh penggunaan green transportation terhadap dampak ekonomi di Kecamatan Kebon Jeruk? dan (3) Bagaimana pengaruh kesadaran lingkungan dan penggunaan green transportation secara simultan terhadap dampak ekonomi di Kecamatan Kebon Jeruk?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pembangunan Berkelanjutan

Saat ini, permasalahan global seperti kemiskinan, ketimpangan, dan keberlanjutan menjadi pusat perdebatan dalam kalangan akademis (Sianes *et al.*, 2022). Tantangan- tantangan ini memiliki hubungan langsung dengan aspek ekonomi sosial. Meskipun berbagai aspek keberlanjutan telah dibahas oleh para ekonom selama beberapa dekade, istilah "ekonomi keberlanjutan" baru-baru ini mulai digunakan secara khusus dalam komunitas ekonomi ekologi, lingkungan, dan sumber daya (Baumgärtner & Quaas, 2010). Secara umum, para akademisi sepakat bahwa aspek-aspek utama dari keberlanjutan dapat dijelaskan dengan mengaitkan tiga dimensi utama yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (DiVito & Bohnsack, 2017). Konsep pembangunan berkelanjutan telah menjadi topik diskusi dan perdebatan yang mendalam selama beberapa dekade, mencakup berbagai pertanyaan serta perdebatan teoritis dan praktis dalam bidang ekonomi (Tamayo & Motta, 2016).

Tujuan utama teori pembangunan berkelanjutan adalah untuk menciptakan kondisi kehidupan berkelanjutan bagi banyak orang, baik di masa kini maupun di masa depan (Nagan *et al.*, 2017). Teori ini menekankan bahwa sumber daya yang tidak dapat diperbarui harus digunakan dengan bijaksana. Eksploitasi sumber daya yang tidak terbarukan secara berlebihan dapat membahayakan keberlangsungan hidup manusia, terutama melalui dampak perubahan iklim dan perubahan kondisi lingkungan. Lebih lanjut, pembangunan berkelanjutan merupakan konsep kunci untuk mengatasi konflik yang tampak antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan melibatkan pengembangan yang selaras dengan pengelolaan sumber daya dan lingkungan secara berkelanjutan (Shi *et al.*, 2019).

2.2 Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan merupakan pemahaman tentang bagaimana aktivitas manusia memengaruhi lingkungan dan pentingnya untuk mengurangi dampak tersebut (Mansour, 2023). Kesadaran lingkungan merupakan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup, permsalahan yang ada, dan aktivitas yang berbahaya bagi ekologi (Zsóka, 2008). Menurut Bülbül *et al.,* (2020) masyarakat dengan tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi, maka kebijakan untuk mencegah masalah lingkungan dapat dirancang dan diimplementasikan dengan lebih mudah. Kesadaran lingkungan diakui sebagai faktor penting dalam mengadopsi perilaku ramah lingkungan (Fu *et al.*, 2020). Conrad & Hilchey (2011); Giudici *et al.,* (2017) juga menyatakan bahwa kesadaran dan sikap terhadap lingkungan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku ramah lingkungan serta mengurangi emisi karbon.

2.3 *Green Transportation*

Green transportation merupakan sistem transportasi perkotaan yang ramah lingkungan dengan tingkat polusi rendah dan dapat diterapkan di berbagai lingkungan urban. *Green transportation* sebagai metode utama untuk mencapai pembangunan transportasi yang berkelanjutan (Shen *et al.*, 2021). Menurut Ahmed & Monem (2020) pengembangan transportasi ramah lingkungan berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar ekologi dan kesadaran terhadap perlindungan lingkungan. *Green transportation* merujuk pada upaya pengembangan sistem transportasi yang mengurangi polusi dan penggunaan sumber daya, serta mendukung keberlanjutan dan efisiensi dalam proses serta manajemen transportasi (Gong dan Jing, 2017). Menurut Xu *et al.,* (2020) penerapkan *green transportation* merupakan cara yang efektif untuk meminimalkan dampak negatif aktivitas transportasi terhadap lingkungan serta meningkatkan kualitas produk.

2.4 Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adalah perubahan total dalam aktivitas ekonomi baru yang dihasilkan dari suatu industri, peristiwa, atau kebijakan dalam perekonomian regional yang sudah ada (Watson *et al.*, 2007). Menurut Scarlett (2021) dampak ekonomi muncul akibat kontribusi yang dihasilkan oleh suatu kegiatan ekonomi yang dapat membawa dampak positif maupun negatif, dimana hal ini dipengaruhi oleh tindakan manusia maupun faktor- faktor alam. Selain itu "Dampak ekonomi" harus didefinisikan untuk hasil yang terbatas, di mana suatu industri, acara, atau kebijakan menghasilkan salah satu dari dua hasil berikut:
1) menghasilkan pendapatan baru untuk wilayah tersebut yang tidak akan ada tanpa keberadaan industri, acara, atau kebijakan tersebut, atau 2) menjaga pendapatan di wilayah tersebut yang, tanpa adanya industri, acara, atau kebijakan tersebut, akan hilang dari wilayah tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi variabel independen yaitu kesadaran lingkungan dan *green transportation*, sementara variabel dependen adalah dampak ekonomi. Pengukuran ketiga variabel ini menggunakan hasil kuesioner yang disusun dalam bentuk serangkaian pertanyaan dengan opsi jawaban setuju (S) dan tidak setuju (TS). Pertanyaan sejumlah 9 untuk mengukur kesadaran lingkungan yang diadopsi dari (Delcea *et al.*, 2019; Senin *et al.*, 2021; Szászi & Homoki, 2023; Takshe *et al.*, 2023), 7 pertanyaan untuk mengukur *green transportation* yang diadopsi dari (Abbah *et al.*, 2022; Hwang *et al.*, 2021; Liao *et al.*, 2023; Rith *et al.*, 2020), dan 8 pertanyaan untuk mengukur dampak ekonomi yang diadopsi dari (Brzeziński & Kolinski, 2024; Sujatha *et al.*, 2023). Berikut merupakan gambar model penelitian :

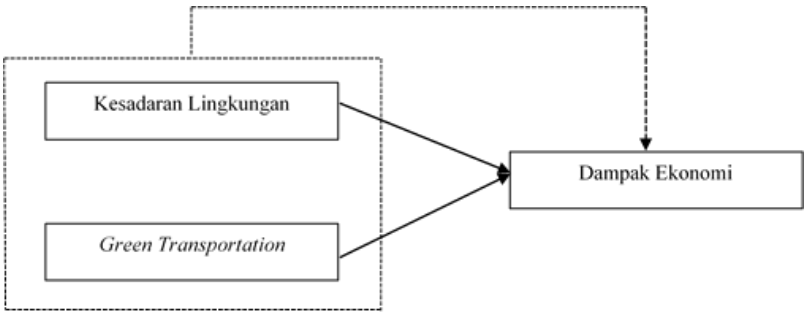

Gambar 1. Model Penelitian

Hubungan Antara Kesadaran Lingkungan dengan Dampak Ekonomi

Pembangunan ekonomi modern menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan

pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan. Seiring meningkatnya kepedulian global terhadap perubahan iklim dan degradasi lingkungan, masyarakat dan pelaku usaha dituntut untuk tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak dari aktivitas mereka terhadap lingkungan. Li & Xiao (2023) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi yang berkelanjutan harus mampu memperkuat ketahanan ekonomi sekaligus merespons tuntutan sosial akan perlindungan lingkungan. Dalam konteks ini, kesadaran lingkungan menjadi elemen penting yang dapat mendorong perubahan perilaku individu dan kolektif ke arah yang lebih berkelanjutan. Sejalan dengan hal ini, Nurmalika & Susdianto (2025) membuktikan bahwa kesadaran lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap dampak ekonomi seperti di sektor UMKM. Kesadaran ini mendorong pelaku usaha untuk menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi biaya, daya saing, dan peluang usaha baru. Dengan demikian diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Kesadaran Lingkungan berpengaruh positif terhadap Dampak Ekonomi.

Hubungan Antara *Green Transportation* dengan Dampak Ekonomi

Dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan, sektor transportasi memegang peranan penting karena merupakan salah satu penyumbang terbesar emisi karbon dan konsumsi energi fosil. Konsep *green transportation* atau transportasi ramah lingkungan muncul sebagai solusi inovatif untuk mengurangi dampak negatif transportasi terhadap lingkungan. Green transportation mencakup penggunaan kendaraan berbasis energi terbarukan, sistem transportasi publik yang efisien, dan infrastruktur yang mendukung mobilitas rendah emisi. Penerapan green transportation tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan. Seperti efisiensi bahan bakar, pengurangan biaya operasional jangka panjang, serta peningkatan produktivitas melalui sistem transportasi yang terintegrasi menjadi faktor ekonomi yang diperoleh dari penerapan sistem transportasi hijau. Selain itu, *green transportation* juga membuka peluang investasi dan penciptaan lapangan kerja di sektor teknologi dan energi bersih
Saniyyah (2024) membuktikan bahwa *green transportation* seperti kendaraan listrik memiliki peran penting dalam mendukung terwujudnya ekonomi hijau dan pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_2: *Green Transportation* berpengaruh positif terhadap Dampak Ekonomi.

Hubungan Antara Kesadaran Lingkungan dan *Green Transportation* Terhadap Dampak Ekonomi

Kesadaran lingkungan menjadi faktor penting yang mendorong individu dan masyarakat untuk mengadopsi perilaku ramah lingkungan, termasuk penggunaan green transportation, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Secara teoritis, konsep ekonomi hijau menjelaskan bahwa peningkatan kesadaran lingkungan akan memacu investasi dan penggunaan teknologi ramah lingkungan, seperti transportasi hijau, yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru (Claudia, 2024). Kristiana & Aqmala (2023), dan Nurmalika & Sisdianto (2025) menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh positif terhadap minat dan perilaku konsumen dalam memilih produk dan layanan hijau, termasuk transportasi ramah lingkungan, yang berdampak pada peningkatan daya saing dan efisiensi operasional. Selain itu, program-program yang meningkatkan kesadaran lingkungan terbukti dapat memberdayakan ekonomi masyarakat dan menciptakan dampak sosial-ekonomi positif melalui pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Dengan demikian, kesadaran lingkungan dan penerapan green transportation secara bersama-sama berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap dampak ekonomi, khususnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Maka dari itu, diajukan hipotesis berikut:

H_3: Kesadaran Lingkungan dan *Green Transportation* berpengaruh positif terhadap Dampak Ekonomi.

4. PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, kuesioner yang digunakan dalam penelitian terbukti sebagai alat yang valid dan dapat diandalkan. Dalam proses pengolahan data penelitian, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik sebagai tahap awal. Uji asumsi klasik yang dilaksanakan mencakup Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Berdasarkan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo, data penelitian menunjukkan distribusi normal dengan nilai Sig. Monte Carlo (2- tailed) sebesar 0,053 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Selanjutnya, dilakukan uji multikolinieritas untuk memastikan bahwa variabel independen tidak saling terkait. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian bebas multikolinieritas. Untuk menguji kemungkinan adanya autokorelasi, dilakukan *Run Test.* Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen dalam data penelitian. Hasil dari *Run Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,36 (>0,05), artinya tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian ini.

Pengujian terakhir yang dilakukan adalah uji Glejser untuk memastikan homogenitas data dalam penelitian (tidak heterogen). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel independen terhadap residual absolut, dimana hasil menunjukkan nilai signifikansi 0,616 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas artinya bahwa data homogen. Setelah memastikan bahwa seluruh asumsi klasik telah terpenuhi, yang mencakup data yang normal serta bebas dari multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data.

Untuk mengevaluasi signifikansi keseluruhan model dan dampak dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, beberapa uji perlu dilakukan, termasuk uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji t), dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dan nilai F-hitung sebesar 12,227 (lebih besar daripada F-tabel 3,09), yang mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel kesadaran lingkungan dan *green transportation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dampak ekonomi. Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel kesadaran lingkungan berpengaruh signifikan terhadap dampak ekonomi dengan nilai signifikansi 0,016 (< 0,05) dan nilai t-hitung 2,452 (lebih besar dari t-tabel 1,98447). Sementara itu, variabel *Green Transportation* juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap dampak ekonomi dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dan nilai t-hitung 4,289 (lebih besar dari t-tabel 1,98447). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,216 atau 21,6%. Ini berarti bahwa variabel kesadaran lingkungan dan *green transportation* berkontribusi sebesar 21,6% terhadap dampak ekonomi. Sementara itu, sisanya sebesar 78,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2 Diskusi

Pengaruh Kesadaran Lingkungan dan *Green Transportation* Terhadap Dampak Ekonomi

Kesadaran lingkungan dan *green transportation* secara positif signifikan memengaruhi dampak ekonomi secara simultan. Kesadaran lingkungan berkontribusi pada dampak ekonomi dengan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Peningkatan kesadaran ini mendorong perilaku ramah lingkungan, seperti pengurangan polusi dan penggunaan sumber daya secara

efisien. Dampaknya, hal ini mendukung kebijakan berkelanjutan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. *Green transportation* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap ekonomi. Lu *et al.,* (2022) menyatakan bahwa *Green transportation* sebagai sistem transportasi perkotaan yang terintegrasi dengan fokus pada keselamatan, kenyamanan, efisiensi tinggi, pengurangan polusi, dan konsumsi energi yang rendah. Sistem ini dibangun menggunakan teknologi canggih dan dirancang untuk selaras dengan lingkungan serta mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan mengurangi emisi polutan dan meningkatkan kualitas udara, *green transportation* memberikan dampak positif pada kesehatan masyarakat dan produktivitas tenaga kerja. Sistem transportasi yang ramah lingkungan dapat mengurangi biaya kesehatan dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi. Selaras dengan temuan Andriani & Yuliastuti (2013), sistem transportasi di Kota Surakarta sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pencapaian transportasi berkelanjutan, meskipun penerapan konsep *green transportation* masih memerlukan perbaikan, terutama dalam hal penggunaan bahan bakar ramah lingkungan dan kendaraan yang lebih ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya menuju *green transportation* tidak hanya berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi sejalan dengan meningkatnya kesadaran lingkungan.

Pengaruh Kesadaran Lingkungan dengan Dampak Ekonomi

Kesadaran lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi. Dengan nilai signifikansi 0,016 (< 0,05) dan nilai t-hitung 2,452 (> t-tabel 1,98472), dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan secara positif signifikan memengaruhi ekonomi. Peningkatan kepedulian terhadap isu lingkungan mendorong perilaku yang ramah lingkungan, mengurangi dampak negatif dan biaya kesehatan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kesadaran lingkungan memainkan peran penting dalam memengaruhi kondisi ekonomi. Penelitian Pertiwi *et al.,* (2022), menunjukkan ada beberapa indikator kondisi sosial ekonomi peternak sapi yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan dalam pengolahan limbah ternak sapi di Desa Musuk, Desa Sukorejo, dan Desa Jemowo. Selain itu, Pebrianti (2012) juga menunjukan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat beli produk ramah lingkungan.

Pengaruh *Green Transportation* dengan Dampak Ekonomi

Green transportation menunjukkan pengaruh signifikan terhadap dampak ekonomi, dengan nilai signifikansi 0,000 dan t-hitung 4,289 (> t-tabel 1,98472). Implementasi sistem transportasi ramah lingkungan meningkatkan kualitas udara dan mengurangi polusi, mampu menurunkan biaya kesehatan dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. *Green transportation* juga mengurangi kemacetan dan meningkatkan efisiensi, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian *green transportation* berperan penting dalam memengaruhi kondisi ekonomi. Berdasarkan penelitian Jaiswal *et al.,* (2021) kesadaran mengenai kendaraan listrik memiliki dampak signifikan terhadap minat konsumen untuk mengadopsi produk tersebut. Menurut penelitian Balasubramanian & Shukla (2017), dimana transportasi ramah lingkungan adalah bentuk implementasi yang paling tinggi dalam menyediakan akomodasi bagi karyawan yang bepergian ke lokasi proyek. Implementasi ini memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, seperti mengurangi kelelahan pekerja dalam perjalanan dari rumah ke lokasi proyek, sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas. Maaz *et al.,* (2022) juga membuktikan bahwa *green transportation* memiliki dampak positif terhadap kinerja ekonomi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, dengan 100 responden yang dipilih melalui *purposive sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh

kesadaran lingkungan dan *green transportation* terhadap dampak ekonomi. Hasil analisis data menunjukan bahwa secara simultan kesadaran lingkungan, dan *green transportation* berdampak pada ekonomi. Secara parsial kesadaran lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap dampak ekonomi. Begitu pula dengan pengaruh *green transportation* terhadap dampak ekonomi, positif signifikan

Penelitian ini terbatas pada satu kecamatan, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke wilayah lain. Selain itu, hasil uji determinasi menunjukan bahwa kedua variabel independen (kesadaran lingkungan dan *green transportation*) berkontribusi terhadap dampak ekonomi hanya sebesar 21,6%, sementara 78,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Karena itu disarankan untuk menggunakan variabel *Green Performance Management* pada penelitian selanjutnya. *Green Performance Management* dapat membantu mengubah budaya perusahaan menjadi lebih berorientasi pada keberlanjutan (Ren *et al.*, 2017). Karyawan akan lebih memahami bahwa praktik-praktik ramah lingkungan merupakan bagian penting dari pekerjaan mereka, yang pada gilirannya dapat membentuk pola pikir yang berkelanjutan dalam organisasi untuk hasil yang lebih komprehensifImplikasi manajerial dari penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan kesadaran lingkungan dan adopsi *green transportation* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya harus mempertimbangkan ini dalam kebijakan dan program terkait. Penelitian ini juga diharapkan dapat menarik minat peneliti selanjutnya untuk mengkaji hal-hal tentang konsep *green transportation* dalam transportasi berkelanjutan atau dalam kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan teori yang sama atau teori lainnya, sehingga dapat memberikan kontribusi tak langsung pada pengembangan kebijakan.

Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan kesadaran lingkungan dan adopsi *green transportation* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya harus mempertimbangkan ini dalam kebijakan dan program terkait. Penelitian ini juga diharapkan dapat menarik minat peneliti selanjutnya untuk mengkaji hal-hal tentang konsep *green transportation* dalam transportasi berkelanjutan atau dalam kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan teori yang sama atau teori lainnya, sehingga dapat memberikan kontribusi langsung pada pengembangan kebijakan publik.

DAFTAR PUSTAKA

Abbah, O. I., Igwe, N. J., & Ogwo, U. (2022). Sustainable energy and environmental management practices in the recreation and tourism industries in Nsukka metropolis of Enugu State. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1178*(1), 1–8. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1178/1/012030

Abidin, J., Hasibuan, E. A., & Alwendi. (2022). Pentingnya kesadaran untuk peduli untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 59–65.

Ahmed, M. M. A. W., & Monem, N. A. El. (2020). Sustainable and green transportation for better quality of life case study greater Cairo–Egypt. *HBRC Journal*, *16*(1), 17–
37. https://doi.org/10.1080/16874048.2020.1719340

Andriani, D. M., & Yuliastuti, N. (2013). Penilaian Sistem Transportasi yang Mengarah Pada Green Transportasi di Kota Surakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, *9*(2), 183. https://doi.org/10.14710/pwk.v9i2.6535

Balasubramanian, S., & Shukla, V. (2017). Green supply chain management: an empirical investigation on the construction sector. *Supply Chain Management*, *22*(1), 58–81.

https://doi.org/10.1108/SCM-07-2016-0227

Baumgärtner, S., & Quaas, M. (2010). What is sustainability economics? *Ecological Economics*, *69*(3), 445–450. https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2009.11.019

Brzeziński, Ł., & Kolinski, A. (2024). Challenges of the Green Transformation of Transport in Poland. *Sustainability (Switzerland)* , *16*(8). https://doi.org/10.3390/su16083418

Bülbül, H., Büyükkeklik, A., Topal, A., & Özoğlu, B. (2020). The relationship between environmental awareness, environmental behaviors, and carbon footprint in Turkish households. *Environmental Science and Pollution Research*, *27*(20), 25009–25028. https://doi.org/10.1007/s11356-020-08813-1

Conrad, C. C., & Hilchey, K. G. (2011). A review of citizen science and community-based environmental monitoring: Issues and opportunities. *Environmental Monitoring and Assessment*, *176*(1–4), 273–291. https://doi.org/10.1007/s10661-010-1582-5

Delcea, C., Cotfas, L. A., Trică, C. L., Crăciun, L., & Molanescu, A. G. (2019). Modeling the consumers opinion influence in online social media in the case of eco-friendly products. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(6). https://doi.org/10.3390/su11061796

DiVito, L., & Bohnsack, R. (2017). Entrepreneurial orientation and its effect on sustainability decision tradeoffs: The case of sustainable fashion firms. *Journal of Business Venturing*, *32*(5), 569–587. https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2017.05.002

Fu, L., Sun, Z., Zha, L., Liu, F., He, L., Sun, X., & Jing, X. (2020). Environmental awareness and pro-environmental behavior within China's road freight transportation industry: Moderating role of perceived policy effectiveness. *Journal of Cleaner Production*, *252*. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119796

Giudici, G., Guerini, M., & Rossi-Lamastra, C. (2017). The creation of cleantech startups at the local level: the role of knowledge availability and environmental awareness. *Small Business Economics*, *52*(4), 815–830. https://doi.org/10.1007/s11187-017-
9936-9

Hwang, E., Brossoie, N., Jeong, J. W., & Song, K. (2021). The impacts of the neighborhood built environment on social capital for middle-aged and elderly Koreans. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(2), 1–15. https://doi.org/10.3390/su13020756

Jaiswal, D., Kant, R., Singh, P. K., & Yadav, R. (2021). Investigating the role of electric vehicle knowledge in consumer adoption: evidence from an emerging market. *Benchmarking*, *29*(3), 1027–1045. https://doi.org/10.1108/BIJ-11-2020-0579

Jiang, J., Zhang, X., & Huang, C. (2022). Influence of Population Agglomeration on Urban Economic Resilience in China. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(16). https://doi.org/10.3390/su141610407

Khan, S. A. R., Zhang, Y., Golpîra, H., & Qianli, Q. (2018). The Impact of Green Supply Chain Practices in Business Performance: Evidence from Pakistani FMCG Firms. *Journal of Advanced Manufacturing Systems*, *17*(2), 267–275. https://doi.org/10.1142/S0219686718500166

Liao, C., Huang, Y., Zheng, Z., & Xu, Y. (2023). Investigating the factors influencing urban residents' low-carbon travel intention: A comprehensive analysis based on the TPB model. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, *22*(February), 100948. https://doi.org/10.1016/j.trip.2023.100948

Lu, Y., Shao, J., & Yao, Y. (2022). Data Modeling of Impact of Green-Oriented Transportation Planning and Management Measures on the Economic Development of Small- and

Medium-Sized Cities. *Journal of Advanced Transportation*, *2022*. https://doi.org/10.1155/2022/8676805

Maaz, M. A. M., Ahmad, R., & Abad, A. (2022). Antecedents and consequences of green supply chain management practices: a study of Indian food processing industry. *Benchmarking*, *29*(7), 2045–2073. https://doi.org/10.1108/BIJ-01-2021-0026

Mansour, M. (2023). The influences of environmental awareness on green performance. *Global Journal of Environmental Science and Management*, *9*(4), 899–914. https://doi.org/10.22035/gjesm.2023.04.16

Mulyani, I. T. H., & Gandhi, B. P. R. (2016). Peranan Green Transportation untuk Mewujudkan Green Urban Area pada Kawasan Pusat Kota Simpanglima Semarang. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, *5*(4), 204–209. https://doi.org/10.32315/jlbi.v5i4.226

Muma, B. O., Nyaoga, R. B., & Matwere, Robert Bosire Nyambega, E. (2014). Green Supply Chain Management and Environmental Performance among Tea Processing Firms in Kericho County- Kenya. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, *2*(5), 270. https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20140205.11

Nagan, W. P., Hammer, C., & Akhmetkaliyeva, M. (2017). Toward a New Theory of Sustainable Development: Drawing on Insights from Developments in Modern Legal Theory. *Cadmus*, *3*(2), 45. http://widgets.ebscohost.com/prod/customerspecific/ns000290/authentication/index.php?url=https%3A%2F%2Fsearch.ebscohost.com%2Flogin.aspx%3Fdirect%3Dtrue%26AuthType%3Dip%2Cshib%2Cuid%26db%3Dedb%26AN%3D124313388%26amp%3Blang%3Dpt-pt%26site%3Deds-live%26scop

Pebrianti, W. (2012). Analisis Pengaruh Kesadaran Lingkungan dan Harga Premium terhadap Niat Beli Produk Hijau di Pontianak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 69–84.

Pertiwi, S. P., Muryani, C., & Utomowati, R. (2022). Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Peternak Sapi Terhadap Kesadaran Lingkungan Di Kecamatan Musuk Dan Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali Tahun 2019. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, *1*(1), 47–59. https://doi.org/10.20961/ijed.v1i1.63

Petrea, M. I., & Ursache, I.-M. (2023). *Inside the World'S Most Sustainable Smart City: Lessons From Copenhagen*. *October*.

Rahmawati, S., & Pratama, inka nusamuda. (2023). Pengaruh Penggunaan Transportasi Berkelanjutan Terhadap Kualitas Udara Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Enviromental Policy and Technology*, *1*(2), 90–99.

Ren, S., Tang, G., & Jackson, S. (2017). Green human resource management research in emergence: A review and future directions. *Asia Pacific Journal of Management*, *35*(3), 769–803. https://doi.org/10.1007/s10490-017-9532-1

Rith, M., Lopez, N. S., Fillone, A. M., & Biona, J. B. M. (2020). Determinants of individual vehicle type choice and energy consumption in a heavy traffic metropolis of Southeast Asia featuring the case of metro Manila. *Engineering and Applied Science Research*, *47*(1), 56–65. https://doi.org/10.14456/easr.2020.5

Salimifard, K., Shahbandarzadeh, H., & Raeesi, R. (2012). Green Transportation and the Role of Operation Research. *Proceedings of 2012 International Conference on Traffic and Transportation Engineering*, *26*(Ictte), 1–6.

Scarlett, H. G. (2021). Tourism recovery and the economic impact: A panel assessment.

Research in Globalization, *3*(March), 100044. https://doi.org/10.1016/j.resglo.2021.100044

Senin, S. N., Fahmy-Abdullah, M., & Masrom, M. A. N. (2021). The implementation of green transportation towards low carbon city. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *736*(1), 1–9. https://doi.org/10.1088/1755- 1315/736/1/012063

Setiawan, P. E. P. (2020). Analisis Pengaruh Perubahan Harga Komoditas Kopi dan Perubahan Kurs Valuta Asing Terhadap Return Saham Perusahaan Kopi Yang Go Public pada tahun 2014-2019. *Jurnal Manajemen UNIKA Soegijapranata Semarang*, 20–26.

Shen, Z., Zhao, Q., & Fang, Q. (2021). Analysis of green traffic development in zhoushan based on entropy weight topsis. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(14), 1–14. https://doi.org/10.3390/su13148109

Shi, L., Han, L., Yang, F., & Gao, L. (2019). The Evolution of Sustainable Development Theory: Types, Goals, and Research Prospects. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(24), 1–16. https://doi.org/10.3390/su11247158

Sianes, A., Vega-Muñoz, A., Tirado-Valencia, P., & Ariza-Montes, A. (2022). Impact of the Sustainable Development Goals on the academic research agenda. A scientometric analysis. *PLoS ONE*, *17*(3 March). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0265409

Sujatha, V., Lavanya, G., & Prakash, R. (2023). Quantifying Liveability Using Survey Analysis and Machine Learning Model. *Sustainability (Switzerland)* , *15*(2). https://doi.org/10.3390/su15021633

Szászi, B., & Homoki, E. (2023). *The emergence of environmental education and sustainability education in the upper grades of primary school from the perspective of the students*. *13*(1), 1–23. Takshe, A. A., Hennawi, M., Jebril, S., Alawi, S., AlZaidan, S., & Okasha, A. (2023). Investigating determinants of pro-environmental behaviors amongst UAE university students through Q-methodology. *Discover Sustainability*, *4*(1). https://doi.org/10.1007/s43621-023-00156-4

Tamayo, C. A. V., & Motta, D. C. O. (2016). Sustainable development: approaches from economics. *Apuntes Del Cenes*, *35*(62), 15–52. https://doi.org/10.19053/22565779.4240

Watson, P., Wilson, J., Thilmany, D., & Winte, S. (2007). This document is discoverable and free to researchers across the globe due to the work of AgEcon Search. *AgEcon Search*, 18. file:///F:/Spec 2/Traffic Delay Model.pdf

Xu, G., Wu, H., Liu, Y., Wu, C. H., & Tsai, S. B. (2020). A Research on Fresh-Keeping Strategies for Fresh Agricultural Products from the Perspective of Green Transportation. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, *2020*. https://doi.org/10.1155/2020/1307170

Zsóka, Á. N. (2008). Consistency and "awareness gaps" in the environmental behaviour of Hungarian companies. *Journal of Cleaner Production*, *16*(3), 322–329. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2006.07.044

Biodata Penulis

Grace Gloria Makatita. Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul. Beralamatkan Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510. Dapat dihubungi gloriamakatita@gmail.com dan 085244001732.